

PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI EDUPRENEUR UNTUK TRANSFORMASI SEKOLAH YANG UNGGUL DI MTS NEGERI 1 CILACAP

¹Tuti Alawiyah Azzahra, ²Muh. Hanif

¹Tutialawiyahazzahra2@gmail.com , ²muh.hanif@uinsaizu.ac.id

UIN SAIZU Purwokerto

ABSTRACT

The principal's leadership is one of the effective forces in school management, school survival, especially in terms of development efforts, the progress of the entire school and is responsible for addressing changes in the world of education. The purpose of this study is to determine how the principal manages learning and continuous improvement in schools, and how the principal's leadership style and strategy affect the school's ability to adapt and transform in responding to changes in the educational environment. Qualitative research methods through interviews, observations, and documentation. The results of the study, the principal as an edupreneur uses a transformational and democratic leadership style by developing superior programs and providing special training to be able to compete to become a superior school.

Keywords: Role of Principal, Edupreneur, School Transformation, Excellent School, State MTs

ABSTRAK

Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah, kelangsungan hidup sekolah, terutama dalam hal upaya pengembangan, kemajuan seluruh sekolah serta bertanggung jawab untuk mengatasi perubahan dalam dunia pendidikan ini. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara kepala sekolah dalam mengelola pembelajaran dan perbaikan yang berkelanjutan disekolah, serta bagaimana gaya dan strategi kepemimpinan kepala sekolah mempengaruhi kemampuan sekolah untuk beradaptasi dan bertransformasi dalam menanggapi perubahan lingkungan Pendidikan. Metode penelitian kualitatif dengan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian, kepala sekolah sebagai edupreneur menggunakan gaya kepemimpinan transformasional dan demokrasi dengan mengembangkan program unggulan dan memberikan pelatihan khusus untuk dapat bersaing menjadi sekolah yang unggul.

Kata Kunci : Peran Kepala sekolah, Edupreneur, Transformasi Sekolah, Sekolah Unggul, MTs Negeri

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar bagi setiap warga negara. Pendidikan diberikan untuk mencapai tujuan nasional, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa

(Setiawan et al., 2022). Salah satu permasalahan dimasyarakat yang telah berubah dengan cepat karena kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, sebagai agen perubahan sekolah harus mampu mengantisipasi

dan menyesuaikan diri dengan perubahan (Fazri et al., 2024). Akibatnya, institusi pendidikan di Indonesia harus dapat menghasilkan siswa yang berkualitas tinggi. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah dapat mendidik siswanya dengan pengembangan diri dan meningkatkan kualitas mereka melalui pendidikan. Pembelajaran di sekolah dapat membantu siswa beradaptasi dengan situasi dan tantangan yang berubah-ubah di lingkungan mereka. Dengan adanya pembelajaran di sekolah siswa tidak hanya memperoleh ilmu pengetahuan, tetapi juga mendapatkan pengalaman dari guru dan teman mereka.

Kepala sekolah merupakan seseorang yang menggerakkan warga sekolah khususnya guru dan siswa menuju menjadi pribadi yang terus berkembang secara bermutu dan inovatif. Kepala sekolah harus mempunyai kompetensi dalam hal kepemimpinan agar roda organisasi pendidikan berputar sesuai tuntutan zaman (Syamsiyah, 2021). Menurut Permendikbud No. 15 Tahun 2018 Pasal 9 Ayat 1 dan 4, kepala sekolah memiliki tanggung jawab utama sebagai pengelola dan pemimpin. Mereka juga bertanggung jawab sepenuhnya untuk melaksanakan tanggung jawab manajerial, mengembangkan kewirausahaan, dan memberikan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan (Kurniawati et al., 2020). Peningkatan kualitas sekolah harus direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan sasaran kerja dan target yang akan dicapai. Tujuan ini didasarkan pada visi, misi, dan tujuan yang telah ditetapkan

(Murkatik et al., 2020). Dengan menggunakan strategi kepemimpinan kepala sekolah dapat menjadi cara terbaik untuk menggunakan semua sumber daya sekolah, termasuk meningkatkan profesionalisme guru, dan untuk mencapai tujuan sekolah (Kuswarno et al., 2022).

Di era globalisasi tidak hanya memberikan tantangan tetapi juga peluang bagi institusi pendidikan untuk menggunakan pelajaran sebagai salah satu cara untuk menumbuhkan kreativitas dan inovasi (Efrina & Warisno, 2021). Edupreneurship adalah jenis pendidikan yang mendidik siswa untuk menjadi orang yang inovatif dan kreatif yang memiliki kemampuan untuk menciptakan peluang yang dapat diandalkan dan berani menghadapi tantangan kehidupan (Afifandasari & Subiyantoro, 2022). Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas keberlangsungan organisasi, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mendorong, mengarahkan, membimbing, dan menginspirasi guru untuk melakukan perubahan untuk meningkatkan kinerja sekolah dan mencapai tujuan bersama sesuai dengan visi dan misi sekolah (Rahayu et al., 2022). Kepemimpinan kepala sekolah adalah salah satu kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah, kelangsungan hidup sekolah, terutama dalam hal upaya pengembangan, kemajuan seluruh sekolah serta bertanggung jawab untuk mengatasi perubahan dalam dunia Pendidikan ini (Muflihah & Haqiqi, 2019). Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana

kepala sekolah dalam menumbuhkan budaya pembelajaran dan perbaikan yang berkelanjutan disekolah, serta strategi apa yang digunakan kepala sekolah mempengaruhi kemampuan sekolah untuk beradaptasi dan bertransformasi dalam menanggapi perubahan lingkungan Pendidikan.

Menurut Dr. Tony Wagner (2008) edupreneurship menekankan pentingnya inovasi dan risiko dalam meningkatkan hasil pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana pendekatan edupreneurial kepala sekolah mempengaruhi transformasi sekolah menjadi sekolah yang unggul. Dengan peran kepala sekolah sebagai edupreneur yang mencakup perubahan dalam cara berfikir, meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan kompetensi guru, menciptakan sekolah bermutu, dan mendorong pemanfaatan teknologi, sekolah dapat mengalami transformasi yang signifikan menuju keunggulan dalam pendidikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Palembang & Sihotang, (2023). Pendekatan kepala sekolah dalam transformasi menjadi sekolah yang unggul dengan meningkatkan kinerja guru, memberikan dukungan, inspirasi, dan arahan, yang memungkinkan pertumbuhan profesional, kerja sama yang lebih erat, dan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Pendekatan ini menunjukkan betapa pentingnya kepemimpinan dalam membawa perubahan positif ke dalam lingkungan Pendidikan. Selain itu, Arif (2024) menyatakan bahwa dengan

menggabungkan model kepemimpinan transformasional, distribusional, dan pembantu serta mendukungnya dengan strategi difusi inovasi, pembelajaran organisasional, manajemen strategis, dan manajemen perubahan, dapat mendukung perubahan transformasi sekolah menjadi lebih unggul melalui kepala sekolah sebagai Edupreneur. Untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi guna mewujudkan sekolah yang unggul dalam penelitian Kusuma & Yusuf, (2022) menyatakan bahwa cara yang digunakan dengan menggunakan pengembangan bakat dan minat siswa melalui prestasi siswa sekolah dapat lebih unggul.

Telaah Pustaka

Peran Kepala sekolah

Pemimpin adalah, seseorang yang memiliki peran, kewenangan terhadap institusi atau organisasi yang dipimpinnya, serta memiliki kemampuan mengerakkan sumber daya-sumber daya organisasinya, fasilitas, dana, dan unsur-unsur eksternal dari sekolah (Basirun & Turimah, 2022). Sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas keberlangsungan organisasi, menurut Rahayu et al., (2022) kepala sekolah bertanggung jawab untuk mendorong, mengarahkan, membimbing, dan menginspirasi guru untuk melakukan perubahan untuk meningkatkan kinerja sekolah dan mencapai tujuan bersama sesuai dengan visi dan misi sekolah. Untuk mengembangkan dan meningkatkan program sekolah, kepala sekolah harus dapat mengelola kegiatan belajar-mengajar

antara guru, staf, orangtua dan masyarakat sekitar (Narti et al., 2023). Kepala sekolah memberikan bimbingan pada guru yang mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan melalui pelatihan maupun pengarahan untuk mempertahankan maupun membenahi (Suryani et al., 2021). Kepala sekolah dapat mengadakan pertemuan dengan orang tua dan Masyarakat untuk mengetahui perkembangan siswa dan masalah yang dihadapi sekolah. Kepala sekolah dapat mengundang Masyarakat setempat, tokoh industri, dan alumni untuk memberikan seminar atau pertemuan yang dapat menginspirasi dan membantu siswa memahami adanya hubungan pembelajaran dan kehidupan dunia nyata sehingga dapat memperluas jaringan hubungan yang mereka miliki (Asy et al., 2023).

Menurut Helmawati dalam Mulyati (2022) yang dikutip dari Kementerian Pendidikan Nasional tahun 2006, Kepala sekolah mempunyai tujuh peran: 1) pengajar, 2) manajer, 3) administrator, 4) supervisor; 5) leader; 6) pencipta lingkungan kerja; dan 7) layanan konsultasi dan konseling. Sementara itu, Undang memberikan tambahan posisi baru kepada kepala sekolah dalam bukunya, yaitu wirausaha. Sebagai penentu kebijakan sekolah, kepala sekolah harus memanfaatkan perannya sepenuhnya. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk memimpin sekolah dengan bijak dan terarah serta mengarah pada pencapaian tujuan sekolah secara

efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dan kualitas pendidikan di sekolahnya, yang tentu saja akan berdampak pada kualitas lulusan anak didik, yang memungkinkan mereka untuk bersyukur dan memiliki masa depan yang cerah (Azharuddin, 2020). Keberhasilan dan kegagalan suatu organisasi, ditentukan oleh kemampuan pemimpinnya untuk menumbuhkan iklim kerjasama dalam menggerakkan sumber daya yang ada sehingga mendayagunakannya serta mampu mengendalikan organisasi yang dipimpinnya (Hapudin & Praja, 2022).

Edupreneur

Edupreneurship adalah istilah yang mengacu pada proses mendidik seseorang untuk menjadi seorang wirausahawan yang memiliki kekuatan untuk mengubah dunia melalui pemikiran, gagasan, dan upaya mereka. Tujuan dari pendidikan kewirausahaan adalah untuk mengajarkan teori dan praktek kewirausahaan serta menanamkan sifat-sifat yang berharga dalam diri mereka, terutama sifat kreatif dan mandiri (Sholikhin & Munastiwi, 2022). Menurut Lo Choi Tung dalam "the process of imparting to pupils entrepreneurial information and abilities to enable them to take advantage of a business opportunity" (proses penyampaian pembelajaran dan kemampuan kewirausahaan kepada siswa agar mereka dapat memanfaatkan peluang bisnis) (Fadlullah, 2011). Berbagai strategi dan teknik pembelajaran diperlukan untuk menerapkan kewirausahaan pendidikan dengan sukses (Suryawati et al., 2023). dengan memulai program pendidikan kewirausahaan pada awal tahun akademik dan dimulai dengan perencanaan program

hingga tahap akhir, evaluasi. Diharapkan siswa yang berpartisipasi dalam edupreneurship memiliki kemampuan untuk belajar secara mandiri, memberikan kesempatan kepada temannya untuk bekerja sama, berperilaku sesuai dengan kemampuan mereka, dan menggunakan pikiran rasional untuk mencapai tujuan mereka (Rahmattullah & Sariakin, 2023).

Pendidikan edupreneurship dan entrepreneurship saling mendukung dan memperkuat satu sama lain. Pendidikan edupreneurship menciptakan konteks yang mendukung, sementara entrepreneurship mendorong pengembangan pendekatan pendidikan yang inovatif. Keduanya bekerja sama untuk membuat sistem pendidikan yang responsif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan dunia yang terus berubah. Dengan bekerja sama inovasi pendidikan terus muncul dan diterapkan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan mempersiapkan generasi muda yang mandiri dan kreatif untuk masa depan. Berikut adalah ciri-ciri edupreneurship:

1. 1. **Inovasi:** Dengan menggunakan alat, strategi, dan teknik yang menginspirasi dan melibatkan peserta didik, edupreneurship mengembangkan cara-cara baru dalam pendidikan.
2. 2. **Kemandirian:** Mahasiswa didorong untuk berinisiatif, mengembangkan kemandirian, dan mengasah kemampuan berpikir kritis melalui edupreneurship.
3. 3. **Kreativitas:** Edupreneurship menumbuhkan pengalaman belajar yang

menarik dan menghargai kreativitas dalam pendidikan.

4. 4. **Kolaborasi:** Melalui edupreneurship, pelajar, pendidik, dan yang lainnya didorong untuk bekerja sama, sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih baik.
5. 5. **Mengambil Resiko:** Kewirausahaan dalam bidang pendidikan berarti mengambil peluang, bereksperimen dengan pendekatan baru, dan mengambil pelajaran dari kesalahan (Arta et al., 2023).

Transformasi Sekolah

Transformasi sekolah adalah proses perubahan yang dilakukan oleh institusi pendidikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik (Japar et al., 2023). Dalam artikel di Direktorat Sekolah Dasar, disebutkan bahwa transformasi sekolah dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Kepala sekolah yang bertransformasi merupakan orang yang memiliki pengetahuan dan kemampuan akan mampu menyelesaikan dan memperbaiki masalah secara mandiri, serta diharapkan dapat mengalami perubahan secara terus menerus. Menurut Sabatini et al., (2020) sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai tujuan utama yaitu mengarah pada "penciptaan suasana belajar yang efektif" dan proses "pembelajaran interaktif". Oleh karena itu, pendidik, sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mereka sendiri. Membangun sekolah sebagai tempat belajar karena sikap dan perilaku

siswa pasti akan berubah selama pembelajaran

Transformasi kurikulum adalah upaya untuk memperbarui dan meningkatkan isi kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Transformasi sekolah juga dapat mencakup perubahan dalam metode pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Sekolah penggerak, misalnya, dapat menjadi contoh dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Transformasi sekolah juga dapat melibatkan perubahan dalam infrastruktur fisik sekolah, seperti renovasi gedung, peningkatan fasilitas, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern dan kondusif bagi siswa. Transformasi sekolah juga melibatkan meningkatkan partisipasi orang tua siswa, komunitas, dan pihak berkepentingan lainnya dalam mendukung keberhasilan siswa. Melalui kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua siswa, dan komunitas, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa.

Sekolah Unggul

Sekolah yang dianggap unggul adalah sekolah yang dapat memastikan bahwa setiap siswa mencapai kemampuannya dengan cara yang dapat diukur dan ditunjukkan hasilnya. Menurut Hasmia (2021) Sekolah unggulan merupakan sekolah yang mampu

meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual siswanya. Sekolah unggulan memiliki ciri keunggulan dalam keluaran pendidikannya. Masukan (input) seperti guru, tenaga kependidikan, manajemen, layanan pendidikan, serta sarana penunjangnya diarahkan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, sekolah unggul berfokus pada proses pembelajaran pada siswanya. Proses pembelajaran bergantung pada kualitas guru. Jika guru di sekolah ini berkualitas tinggi, mereka akan berfungsi sebagai pengubah siswa dan menekankan pentingnya sekolah yang mandiri dan kreatif dengan fokus pada meningkatkan proses pendidikan

Menurut Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sekolah yang dianggap unggul secara hukum dan teoritis dianggap memenuhi delapan Standar Nasional Pendidikan (SNP). SNP ini mencakup standar tentang kompetensi lulusan, isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. (Poerwanti, 2021). Menurut Rahman dalam Destinasi (2020) Ciri-ciri sekolah unggul adalah sebagai berikut: 1) Memiliki siswa dengan bakat-bakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan yang tinggi, 2) Memiliki tenaga pengajar yang profesional dan handal ;3) Memiliki kurikulum yang diperkaya (eskalasi), Memiliki sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang kelas, taman bermain, laboratorium dan ruang komputer yang lengkap peralatannya, perpustakaan, lapangan olah raga

yang dapat meningkatkan prestasi siswa

MTs Negeri

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) merupakan salah satu jenis sekolah menengah pertama Islam yang ada di Indonesia. Setara dengan sekolah menengah pertama (SMP), yaitu jenjang pendidikan formal bagi siswa berusia 13-15 tahun. Pengelolaan MTsN dilaksanakan oleh Departemen Agama (Departemen Agama). MTsN mengikuti kurikulum yang mirip dengan sekolah menengah pertama, namun lebih menekankan pada pendidikan Islam. Selain mata pelajaran reguler yang diajarkan di sekolah dasar, MTsN juga memuat mata pelajaran tambahan seperti Alquran Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab

Visi misi tujuan Mts Negeri 1 Cilacap
Visi :Terwujudnya lulusan yang berprestasi, inovatif, santun dan Amanah

Misi: 1. Meningkatkan profesionalisme dan inovasi tenaga pendidik dan kependidikan

2. menumbuhkan kreativitas peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan

3. meningkatkan program ekstrakurikuler untuk aktif mengikuti berbagai lomba ekstrakurikuler hingga meraih prestasi

4. menyelenggarakan kegiatan untuk menciptakan warga madrasah yang santun, Amanah, dan berakhlak mulia,

5. meningkatkan budaya 5-S (senyuj, salam, sapa, sopan, dan santun)

6. meningkatkan hubungan baik dengan peserta didik, orang tua/ wali peserta didik, komite, Masyarakat, dan antar Lembaga.

B. Metode Penelitian

Penelitian lapangan (field research) adalah metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode ini digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk memperoleh pemahaman tentang kondisi suatu konteks. Untuk mencapai tujuan ini, penelitian kualitatif bertujuan untuk memberikan deskripsi mendalam dan mendalam dari konteks yang dialami, atau setting natural (Fadli, 2021).

Tempat penelitian yaitu di MTs Negeri 1 Cilacap yang beralamat di Jl. Raya Pahonjean No.11 Majenang, Kabupaten Cilacap, Prov. Jawa Tengah. Sumber data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber yang ada melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan Kepala sekolah sebagai edupreneur. Dan menggunakan sumber data sekunder melalui beberapa perantara seperti melalui media sekolah, surat, jurnal, yang berhubungan dan mendukung penelitian ini.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif. Metode pertama adalah reduksi data, yang berarti peneliti merangkum, memilih, dan menganalisis data. Metode kedua adalah penyajian, yang berarti peneliti menguraikan hasil penelitian dalam bentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori untuk

membantu mereka membuat kesimpulan. Metode ini digunakan untuk menentukan hasil dari penelitian (Sugiyono, 2019).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Kepala Sekolah sebagai Edupreneur yang Efektif dalam Transformasi Sekolah

Kepala sekolah berperan aktif dalam meningkatkan kualitas pendidikan dengan menginspirasi dan mengembangkan kemampuan guru dan siswa. Menerapkan pendekatan edupreneurial melibatkan prinsip-prinsip inovatif dan kreatif, rasa percaya diri yang kuat, berorientasi pada visi, misi, dan tujuan sekolah, serta kepala yang bekerja keras dan pantang menyerah. Pendekatan yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Negeri 1 Cilacap dalam meningkatkan kinerja guru dengan cara: "Membangun lingkungan yang nyaman, memberikan motivasi, pelatihan / workshop, memberi penghargaan, dan memberikan contoh teladan seperti disiplin waktu, kerapian. Komunikasi yang baik antar kepala sekolah, guru dan orang tua siswa untuk meningkatkan kinerja guru. Untuk membantu membimbing dan meningkatkan kemampuan siswa sekolah melibatkan orang tua dalam parenting skill, dengan mengadakan pertemuan di sekolah untuk membahas perkembangan siswa. Kolaborasi antar guru untuk bertukar ide dan

menyelesaikan proyek bersama hal ini dapat menambah kekompakan dan meningkatkan kinerja guru dan siswa, contohnya dalam mata Pelajaran prakarya guru memberi materi dan membuat program untuk pelaksanaan program". Hal ini sejalan dengan temuan Rahayu et al., (2022) kepala sekolah bertanggung jawab untuk mendorong, mengarahkan, membimbing, dan menginspirasi guru untuk melakukan perubahan untuk meningkatkan kinerja sekolah dan mencapai tujuan bersama sesuai dengan visi dan misi sekolah

Dalam melakukan transformasi menjadi sekolah yang lebih unggul kepemimpinan kepala sekolah MTs Negeri 1 Cilacap menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi dan transformasi. Menggunakan pendekatan demokrasi kepala sekolah lebih mudah mengajak guru, siswa, dan staf dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan sekolah untuk menciptakan iklim yang demokratis, di mana semua anggota sekolah merasa memiliki tanggung jawab dan memiliki peran aktif dalam proses pengambilan keputusan. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, kepala sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang memotivasi, inovatif, menggerakkan seluruh anggota sekolah dan menciptakan perubahan yang signifikan. Kepala

sekolah juga perlu mengembangkan kemampuan-kemampuan seperti keteladanan, keterbukaan, keterlibatan, kemampuan berkomunikasi, kemampuan memotivasi, kemampuan mengatasi konflik, dan kemampuan menjelaskan tugas-tugas. mencapai sekolah yang unggul dan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi dan misi. Selain itu, komunikasi yang baik antara kepala sekolah dan anggota sekolah dapat meningkatkan efektivitas kerja dan mencapai tujuan bersama.

Kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan transformasional dapat mempengaruhi seluruh warga sekolah melalui cara-cara yang positif untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Dengan kepemimpinan transformasional, kepala sekolah dapat menjadi panutan dan mentor bagi guru dan peserta didik, memberikan tantangan yang mengasah kreativitas, serta memberikan pelatihan dan motivasi kepada seluruh anggota sekolah. Implementasi kepemimpinan transformasional di sekolah dapat meningkatkan hasil atau outcomes para peserta didik, baik dalam hal keterampilan-kompetensi akademik maupun keterampilan-kompetensi non-akademik. Hal ini dapat membantu meningkatkan kinerja organisasi sekolah secara keseluruhan. Konsep edupreneur

yang dilakukan kepala sekolah untuk menjadikan sekolah yang unggul dengan menentukan usaha kreatif atau inovatif yang dilakukan oleh sekolah untuk memperoleh prestasi sekolah dan menambah income. Dengan modal prestasi ini, sekolah sedikit demi sedikit akan mengalami kemajuan sampai menjadi sekolah unggul. Dalam konteks ini, unggul tidak memberi dampak finansial secara langsung tetapi merintis masa depan yang lebih sukses.

Edupreneur yang dilakukan di MTs Negeri 1 Cilacap untuk menyiapkan bekal siswa dengan lulusan yang memiliki jiwa wirausaha melalui pembelajaran disekolah dengan beberapa tahap.

1. 1. Membuat Projek Kewirausahaan dalam pembelajaran. Program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu contoh pembelajaran lintas disiplin ilmu yang bertujuan untuk mengamati dan memikirkan solusi terhadap permasalahan di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran ini, siswa dapat mengembangkan jiwa wirausaha dengan melihat peluang dan menciptakan solusi inovatif
2. 2. Mengadakan webinar pendidikan kewirausahaan untuk menanamkan jiwa entrepreneur sejak dini kepada peserta didik. Melalui webinar

ini, peserta didik dapat menciptakan ide kreatif dan inovatif serta melihat peluang untuk memulai wirausaha.

3. 3. Implementasi dari hasil pengamatan, pemahaman selama pembelajaran. Siswa mengimplementasikan hasil pembelajaran yang mereka dengan membuat percobaan produk untuk dapat di evaluasi sebelum dipasarkan.
4. 4. mengadakan kegiatan Market Day, di mana siswa diberi kesempatan untuk menjual barang dagangan mereka. Kegiatan ini tidak hanya mengajarkan siswa tentang jual beli, tetapi juga mengajarkan mereka tentang menabung dan mengelola keuntungan dari kegiatan jual beli tersebut.

Hal ini sejalan dengan pendapat menurut Lo Choi Tung dalam “the process of imparting to pupils entrepreneurial information and abilities to enable them to take advantage of a business opportunity” (proses penyampaian pembelajaran dan kemampuan kewirausahaan kepada siswa agar mereka dapat memanfaatkan peluang bisnis) (Fadlullah, 2011).

Strategi Dalam Kegiatan Pembelajaran Untuk Transformasi Sekolah Unggul

Dalam membentuk budaya pembelajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah MTs Negeri 1 Cilacap.

Pertama, penting untuk memastikan bahwa semua anggota staf, guru, dan siswa memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan terkait pembelajaran. Ini dapat menciptakan rasa kepemilikan dan keterlibatan yang kuat. Selanjutnya, fokus pada inovasi dalam pengajaran dan pembelajaran. Dukungan guru untuk mencoba pendekatan baru, teknologi, dan metode pembelajaran yang menarik. Ini dapat membantu merangsang minat belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang terus berubah. Selain itu, membangun budaya kolaborasi dan saling mendukung di antara staf dan siswa juga krusial. Kolaborasi dapat memperkuat kekuatan individu dan membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan pembelajaran yang berkelanjutan. Terakhir, evaluasi terus-menerus dan refleksi adalah kunci untuk memastikan bahwa budaya pembelajaran terus berkembang. Dengan terus menganalisis dan memperbaiki praktik pembelajaran, sekolah dapat terus bergerak menuju keunggulan.

Kepala sekolah MTs N 1 Cilacap mengembangkan kemampuan guru dengan melakukan kegiatan seperti in-house training di sekolah, pembinaan khusus, atau kegiatan pelatihan di Kelompok Kerja Guru (KKG). Selain itu, kepala sekolah juga dapat memberikan umpan balik kepada guru setelah melakukan kunjungan kelas atau memeriksa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) untuk

memotivasi mereka dalam menjalankan tanggung jawabnya dengan sungguh-sungguh. Selain mengembangkan kemampuan guru, kepala sekolah juga dapat mengembangkan kemampuan siswa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Pendekatan yang dilakukan oleh MTs Negeri 1 Cilacap melalui proses pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan minat peserta didik agar mereka dapat mengembangkan potensinya. Hal ini sejalan dengan Sabatini et al., (2020) sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai tujuan utama yaitu mengarah pada "penciptaan suasana belajar yang efektif" dan proses "pembelajaran interaktif". Oleh karena itu, pendidik, sebagai aktor utama dalam proses pendidikan, memiliki kemampuan untuk melaksanakan kegiatan belajar mereka sendiri. Untuk membangun sekolah sebagai tempat belajar, karena sikap dan perilaku siswa pasti akan berubah selama pembelajaran. Adapun program unggulan yang dimiliki MTs Negeri 1 Cilacap:

1. 1. Program Kelas Takhasus yaitu program sekolah yang mendukung minat bakat siswa-siswinya dalam bidang agama. Siswa difokuskan dalam hafalan al-quran dan murja'ah sebelum melaksanakan pembelajarannya. Pada program kelas takhasus siswa mengikuti KBM di pagi hingga siang setelah

selesai mengikuti pembelajaran akademik kemudian siswa memasuki kelas Kembali untuk menyetorkan hafalan Al-Qur'an.

2. 2. Program Kelas Prestasi yaitu program sekolah yang mendukung minat bakat siswa dalam bidang akademik. Pada program ini siswa lebih sering diberi Latihan soal maupun praktek untuk mengasah bakat mereka agar lebih berkembang, meningkatkan prestasi akademik dan dapat mewakili sekolah di ajang perlombaan. Siswa mengikuti KBM seperti biasa dan kemudian memasuki kelas untuk lebih mendalami mata Pelajaran IPA, IPS, Matematik dan Bahasa.
3. 3. Program kelas seni dan olahraga yaitu program yang mendukung minat bakat siswa agar lebih percaya diri dan dapat dikembangkan melalui workshop berbentuk Latihan maupun praktek langsung maupun diskusi mengenai tatacara yang lebih intens.
4. 4. Program kelas regular yaitu siswa mengikuti KBM sesuai dengan kurikulum yang di gunakan sekolah. meningkatkan minat bakat

siswa program kelas reguler dapat melalui ekstrakurikuler yang ada di sekolah.

Untuk mendukung proses pembelajaran MTs Negeri 1 Cilacap menyediakan kelengkapan sarana dan fasilitas. Misalnya, lab komputer, lab bahasa, ruang UKS, fasilitas pembelajaran, dan beberapa fasilitas di dalam kelas. Sarana dan fasilitas yang lengkap dan dimanfaatkan dengan baik dapat mempengaruhi pandangan baik masyarakat terhadap sekolah. Yang kedua, membuat program yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan kurikulum nasional yaitu Kurikulum Merdeka. Program kurikulum Merdeka ini memberikan kesempatan bagi guru untuk mengeksplorasi diri dalam merancang pembelajaran secara mandiri sesuai dengan kemampuan guru dan karakteristik sekolah. Ketiga, untuk mengukur pembelajaran secara berkala, akurat, dan relevan penting untuk mengetahui apakah siswa sudah menguasai kemampuan sesuai dengan jenjang pendidikan yang mereka tempuh dan adanya asesment untuk melihat kemajuan pembelajaran tiap siswa.

Penelitian ini juga dapat memahami bagaimana teori pembelajaran organisasi oleh Peter Senge (1990) mempengaruhi kemampuan sekolah untuk beradaptasi dan bertransformasi dalam menanggapi perubahan lingkungan pendidikan. Dengan menerapkan budaya pembelajaran

dan perbaikan yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat meningkatkan kemampuan sekolah untuk beradaptasi dan bertransformasi.

Capaian Prestasi Untuk Mewujudkan Sekolah Unggul Di Mts Negeri 1 Cilacap

Salah satu cara yang di gunakan untuk sekolah yang unggul dan dapat mengimbangi persaingan. MTs N 1 Cilacap memiliki beberapa program unggulan. Kelas prestasi akademik, Kelas Prestasi Takhasus, kelas reguler dan kelas program baru yaitu kelas prestasi seni dan olahraga. Peserta didik baru dapat memilih program sesuai minat mereka. proses selanjutnya yaitu seleksi siswa untuk memilih siswa yang memiliki potensi dan kemampuan yang baik. Proses seleksi ini dapat melibatkan berbagai tahap evaluasi dan penilaian, seperti tes akademik, wawancara, atau penilaian prestasi. Hasil data tingkat kecerdasan peserta didik ini dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan proses pembinaan dan arah pendidikan di masa yang akan datang. Tujuan dari seleksi ini adalah untuk memilih calon siswa yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Untuk transformasi sekolah yang unggul kepala sekolah mendidik agar menjadi siswa yang berkarakter. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kurikulum sekolah. melalui pembelajaran nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerjasama, dan empati melalui pengajaran langsung, diskusi kelas, dan kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kegiatan keagamaan yang di terapkan

untuk menumbuhkan karakter siswa melalui pembiasaan sholat dhuha dan dzuhur berjamaah, tadarus di kelas setiap hari jumat, pembacaan asmaul husna, sedekah dan kegiatan keagamaan lainnya. Selain itu kepala sekolah memberikan contoh yang baik seperti kedisiplinan waktu, kerapian, kepada siswa, guru dan staf sekolah untuk menjadi teladan yang baik dalam menunjukkan karakter yang dihargai, seperti integritas, etika kerja, dan sikap positif. Melalui contoh yang baik, guru dan siswa akan terinspirasi dan mendorong untuk mengembangkan karakter yang kuat.

Untuk mewujudkan visi dan misi sekolah MTs Negeri 1 Cilacap juga memberikan beberapa pelatihan khusus baik akademik maupun non akademik melalui ekstrakurikuler. Pada tahun 2023-2024 Siswa-siswi telah menjuarai berbagai bidang perlombaan seperti juara 1 keagamaan MTQ Tingkat Provinsi, juara 1 pidato Bahasa Tingkat nasional, juara 1 non akademi seni, budaya, syair Tingkat provinsi, juara non akademik olahraga juara Tingkat kabupaten. Juara AKSIOMA Tingkat kabupaten dan yang lainnya. Karena adanya dukungan guru dan kemauan yang kuat dari siswa dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler ini dapat mengasah bakat mereka. Keberadaan siswa yang cerdas dan berprestasi dapat mengangkat nama sekolah dan mampu mengimbangi persaingan antar sekolah. Sekolah juga menyediakan beasiswa untuk siswa yang berprestasi membawa nama baik sekolah di ajang

perlombaan akademik maupun non akademik. Sejalan dengan Hasmiati (2021) Sekolah unggulan merupakan sekolah yang mampu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual siswanya. Sekolah unggulan memiliki ciri keunggulan dalam keluaran pendidikannya.

DISKUSI (PEMBAHASAN)

Temuan dari penelitian ini, dalam mengelola sekolah menjadi sekolah yang unggul peran kepala sekoah MTs Negeri 1 Cilacap dalam menjadi eduprener dengan meningkatkan kinerja guru, memberikan dukungan, inspirasi, dan arahan, yang memungkinkan pertumbuhan profesional, kerja sama yang lebih erat, dan kualitas pembelajaran yang lebih baik. Pendekatan ini menunjukkan betapa pentingnya kepemimpinan dalam membawa perubahan positif ke dalam lingkungan Pendidikan (Palembangan & Sihotang, 2023).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Hasmiati (2021) Sekolah unggulan merupakan sekolah yang mampu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional, dan spiritual siswanya. Sekolah unggulan memiliki ciri keunggulan dalam keluaran pendidikannya Untuk menyiapkan keluaran siswa yang berprestasi dan unggul. Kepala sekolah melakukan kegiatan manajemen untuk mengukur proses pengajaran guru di sekolah, untuk mengetahui kinerja guru dan perkembangan siswa (Yumnah et al., 2023). Kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan transformasi dan demokrasi untuk memudahkan dalam bekerjasama dan saling memperbaiki

kekurangan yang di miliki sekolah untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Sehingga memudahkan sekolah untuk bertransformasi bersama. Hal ini sejalan dengan penelitian Arif (2024) menyatakan bahwa dengan menggabungkan model kepemimpinan transformasional, distribusional, dan pembantu serta mendukungnya dengan strategi difusi inovasi, pembelajaran organisasional, manajemen strategis, dan manajemen perubahan, dapat mendukung perubahan transformasi sekolah menjadi lebih unggul melalui kepala sekolah sebagai Edupreneur.

Dalam Transformasi sekolah MTs Negeri 1 Cilacap melibatkan perubahan dalam infrastruktur fisik sekolah, seperti renovasi gedung, peningkatan fasilitas, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, menggunakan perubahan dalam metode pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.. Selain itu, upaya untuk bertransformasi sekolah memperbarui dan meningkatkan isi kurikulum agar lebih relevan dengan kebutuhan siswa dan tuntutan zaman. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih modern dan kondusif bagi siswa. Hal ini sejalan dengan Sabatini et al., (2020) sekolah sebagai institusi pendidikan mempunyai tujuan utama yaitu mengarah pada "penciptaan suasana belajar yang efektif" dan proses "pembelajaran interaktif". Untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi siswa mandiri dan berprestasi guna mewujudkan sekolah unggulan. Sekolah membentuk siswa dengan

mengajarkan pembelajaran berbasis kewirausahaan. Hal ini sejalan dengan teori Menurut Lo Choi Tung dalam "the process of imparting to pupils entrepreneurial information and abilities to enable them to take advantage of a business opportunity" (proses penyampaian pembelajaran dan kemampuan kewirausahaan kepada siswa agar mereka dapat memanfaatkan peluang bisnis) (Fadlullah, 2011). Selain itu untuk mengembangkan minat bakat siswa yaitu dengan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat bakas siswanya melalui pelatihan dan penerapan di kehidupan sehari-hari sehingga siswa terbiasa. Transformasi sekolah juga melibatkan meningkatkan partisipasi orang tua siswa, komunitas, dan pihak berkepentingan lainnya dalam mendukung keberhasilan siswa. Melalui kolaborasi yang kuat antara sekolah, orang tua siswa, dan komunitas, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik dan mendukung perkembangan siswa.

Dengan transformasi sekolah ini, MTs Negeri 1 Cilacap memiliki banyak prestasi dan menjadi daya tarik siswa, orang tua dan masyarakat sekitar, sekolah ini menjadi sekolah yang di minati banyak siswa karena mampu bersaing dengan sekolah negeri di sekitarnya. Dalam mentransformasi menjadi sekolah unggul, sekolah membuat program kelas unggulan untuk memudahkan dalam pengembangan minat bakat yang dimiliki siswa. Sehingga sekolah dapat menciptakan

peserta didikanya menjadi siswa yang berprestasi dan menyiapkan bekal siswa yang berkarakter untuk kejenjang sekolah selanjutnya. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusuma & Yusuf, (2022) menyatakan bahwa cara yang digunakan dengan menggunakan pengembangan bakat dan minat siswa melalui prestasi siswa sekolah dapat lebih unggul. Untuk mengelola kelas unggulan menggunakan beberapa strategi yaitu membangun kerjasama dengan siswa dan walimurid, menciptakan iklim sekolah yang baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran dikelas, dan adanya fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar siswa (Wati & Trihantoyo, 2020).

Berdasarkan hasil temuan di atas, MTs Negeri 1 Cilacap telah memenuhi beberapa ciri sekolah unggul seperti 1) Memiliki siswa dengan bakat-bakat khusus dan kemampuan serta kecerdasan yang tinggi, 2) Memiliki tenaga pengajar yang profesional dan handal ;3) Memiliki kurikulum yang diperkaya (eskalasi),Memiliki sarana dan prasarana yang baik, seperti ruang kelas, taman bermain, laboratorium dan ruang komputer yang lengkap peralatannya, perpustakaan, lapangan olah raga yang dapat meningkatkan prestasi siswa

Penelitian ini memiliki fokus dan pendekatan yang berbeda dalam mengembangkan strategi dan model kepemimpinan yang efektif. Perbedaan dengan penelitian terdahulu. Seperti yang dijelaskan oleh Bass dan Aviola dalam Efendi et al., (2023): 1) Pengaruh Ideal, yang mengacu pada kemampuan seorang

pemimpin untuk memancarkan karisma dan kekuasaan yang membuatnya dihormati dan disegani oleh bawahannya; 2) Motivasi Inspiratif, yang mengacu pada cara seorang pemimpin membangkitkan semangat dan antusiasme yang tinggi pada bawahannya untuk berprestasi dan bahkan melampauinya; dan 3) Pendorong Intelektual, yang mengacu pada cara seorang pemimpin memberikan semangat kepada rekan kerjanya untuk mengeksplor metode baru dalam menyelesaikan tugas dan memanfaatkan peluang baru. 4)) Pertimbangan Individual, kepemimpinan transformasional mempunyai sifat mampu memahami perbedaan dan kebutuhan individu bawahan sebagai individu yang istimewa.

Untuk mampu bersaing secara sehat dan kompetitif, sekolah harus bisa mengembangkan dan mempertahankan sekolah unggulan. Sekolah harus bisa memenuhi permintaan orang tua, calon siswa dan masukan dari Masyarakat. Kepala sekolah juga dapat meningkatkan kompetensi guru melalui upaya yang dilakukan dalam menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif. Serta meningkatkan kualitas Pendidikan, pengembangan kemampuan guru, pengembangan fasilitas, dan mempererat Kerjasama di lingkungan sekolah.

D. Kesimpulan

Dalam melakukan transformasi menjadi sekolah yang lebih unggul kepemimpinan kepala sekolah MTs Negeri 1 Cilacap menggunakan gaya kepemimpinan demokrasi dan transformasi. Menggunakan pendekatan demokrasi kepala sekolah lebih mudah mengajak guru, siswa, dan staf dalam pengambilan

keputusan dan pengelolaan sekolah untuk menciptakan iklim yang demokratis, di mana semua anggota sekolah merasa memiliki tanggung jawab dan memiliki peran aktif dalam proses pengambilan keputusan. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan transformasional, kepala sekolah dapat menciptakan budaya sekolah yang memotivasi, inovatif, dan menggerakkan seluruh anggota sekolah mencapai sekolah yang unggul dan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam mewujudkan visi dan misi sekolah.

Salah satu cara yang di gunakan untuk sekolah yang unggul dan dapat mengimbangi persaingan. Dengan memiliki beberapa program unggulan yaitu kelas prestasi akademik, Kelas Prestasi Takhasus, kelas reguler dan kelas program baru yaitu kelas prestasi seni dan olahraga. Palam mengembangkan prestasi dan pembelajaran disekolah memberikan pelatihan, webinar, motivasi, dan penggunaan alat teknologi. Kepala sekolah mengkolaborasikan penerapan edupreneur dengan mata Pelajaran disekolah melalui kegiatan jual beli agar siswa dapat mengembangkan kemampuannya baik dari sisi pembuatan, penjualan, dan pengelolaan. Sehingga siswa dapat berkreasi, berinovasi dan mandiri untuk menghadapi tantangan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Afifandasari, T., & Subiyantoro, S. (2022). Pengembangan Jiwa Edupreneurship Melalui Kepemimpinan Yang Demokratis Di Lembaga Pendidikan. *Jurnal*

Eduscience, 9(1), 279–287.
<https://doi.org/10.36987/jes.v9i1.2638>

Arif, S. (2024). Peran Kepala Sekolah sebagai Edupreneur dalam Transformasi Sekolah yang Unggul. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 10(1), 24–31.
<https://doi.org/10.26740/jrpd.v10n1.p24-31>

Arta, A., Faizal, M. A., Asiyah, B. N., & Mashudi. (2023). The Role of Edupreneurship in Gen Z in Shaping Independent and Creative Young Generation. *Maro: Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, 6(2), 231–241.
<https://doi.org/10.31949/maro.v6i2.5673>

Asy, H., Azahra, S., Naufal, F., & Rizqi, A. (2023). Pengaruh Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah. 7, 10260–10268.

Azharuddin. (2020). Peran Dan Fungsi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru. *Jihafas*, 3(2), 158–168.

Basirun, B., & Turimah, T. (2022). Konsep Kepemimpinan Transformasional. *Mindset: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1, 34–41.
<https://doi.org/10.58561/mindset.v1i1.28>

Destinasi, F. (2020). Manajemen Kepala Sekolah Perempuan Untuk Mewujudkan Sekolah Unggulan Di SMPN 4 Kediri. *Indonesian Journal of Humanities and Social Sciences*, 8(November), 221–232.
<https://ejournal.iai-tribakti.ac.id/index.php/IJHSS>

Efendi, F., Sunaryo, H., & Hariyanto, D. (2023). Efektivitas Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah melalui Komitmen Kerja terhadap Kinerja Guru Merdeka

- Belajar. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 19–32.
<https://doi.org/10.21831/jamp.v11i2.60605>
- Efrina, L., & Warisno, A. (2021). Meningkatkan Mutu Melalui Implementasi Manajemen Di Madrasah Tsanawiyah Hidayatul Mubtadiin. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 3(2).
- Fadli, M. R. (2021). *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. 21(1), 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1>.
- Fadlullah. (2011). *Pendidikan Entrepreneurship Berbasis Islam dan Kearifan Lokal*. Diadit Media Press.
- Fazri, M. R., Hartati, S. H., & Rohmawati, Z. (2024). Peran Kepala Madrasah Sebagai Entrepreneurship Dalam Meningkatkan Kuantitas Peserta Didik di Ma Hidayatul Mubtadiin Desa Sidoharja Kecamatan Jati Agung *Journal on Education*, 06(02), 14559–14567.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5308>
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/download/5308/4222>
- Hapudin, M. S., & Praja, A. K. A. (2022). *Kepemimpinan Pendidikan: Konsep dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*. Cahaya Harapan.
- Hasmiati. (2021). Pendidikan Berbasis Masyarakat. *Jurnal Al-Qalam: Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7(1).
<https://doi.org/https://doi.org/10.47435/al-qalam.v7i1.181>
- Japar, M., Hermanto, H., Djunaidi, D., & Sukardjo, M. (2023). Membangun Sekolah Sebagai Organisasi Belajar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 698–708.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4238>
- Kurniawati, E., Arafat, Y., & Puspita, Y. (2020). Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan melalui Manajemen Berbasis Sekolah. *Journal of Education Research*, 1(2), 134–137.
<https://doi.org/10.37985/joe.v1i2.12>
- Kusuma, I. W., & Yusuf, S. M. (2022). Strategi Bersaing Mewujudkan Madrasah Unggul (Studi di Mts Negeri 2 Ponorogo). *Journal of Islamic Education & Management*, 2(2).
- Kuswarno, E., Danuwikarsa, I., Fatkhullah, F. K., & Hartawan, R. C. (2022). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Upaya Meningkatkan Kompetensi Kewirausahaan Siswa (Studi Kasus di SMKN 1 dan SMKN 4 Metro Lampung). *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(1), 39–52.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48.
<https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>
- Mulyati, A. (2022). Peran Kepala Sekolah Dalam Pendidikan. *jurnal el-Idarah Manajemen Pendidikan Islam*, 8(2), 1–16.
<https://journal.parahikma.ac.id/el-idarah>
- Narti, Z., S, V., & Firman. (2023). Peran Kepala Sekolah dalam Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling di Sekolah. *Journal Counseling Care*, 7(1), 52–59.
<https://doi.org/10.22202/jcc.2023.v7i1.6713>
- Palembangan, C. N., & Sihotang, H. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan

- Kinerja Guru (Studi Di Sma Negeri 2 Pematangsiantar). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(3), 344. <https://doi.org/10.37728/jpr.v6i3.454>
- Poerwanti, E. (2021). Pemetaan Nilai Keunggulan Sekolah Dasar di Kota Malang. *Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Sekolah Dasar*, 9(1), 84–93. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jp2sd/article/view/18392>
- Rahayu, Rahayuningsih, Hermawan, & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahmattullah, R., & Sariakin, S. (2023). Integrasi Edupreneur Dalam Pelajaran Prakarya Sebagai Muatan Lokal Di Sdn 1 Indrapuri. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(2), 60–70. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.2270>
- Sabatini, S. N., Novianri, P. P., & Amijaya, S. Y. (2020). Strategi Adaptasi Penerapan Program Mbkm Yang Kolaboratif Dan Partisipatif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(1), 182–192.
- Setiawan, M. R., Sudrajat, A., & Tedjawiani, I. (2022). Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dalam Meningkatkan Mutu Sekolah (Studi Deskriptif tentang Peran Kepala Sekolah dalam MBS Pada SMPN 3 dan SMPN 4 Malangbong). *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(5), 1335–1346. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i5.553>
- Sholikhin, M., & Munastiwi. (2022). Managemen Strategy: School Financial Management Strategies During the Covid-2019 Pandemic,. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, sosial Dana Agama*, 14(1), 171–182. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v14i1.1430%0D>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&B* (M. Dr.Ir.Sutopo.Spd (ed.)). Alfabeta.
- Suryani, Mujib, & Sardjijio. (2021). Kualitas Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Swasta Kota Batam. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 239–249.
- Suryawati, D., Helpiatuti, S. B., & Firdaus, A. (2023). *Model Pendekatan Adaptif sebagai Upaya Membangkitkan Resiliensi UMKM*. 12(1), 60–72.
- Syamsiyah, S. (2021). Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan di Era Disrupsi Teknologi. *Seminar Nasional*, 1(1), 147–154.
- Wati, A. R. Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan (JDMP)*, 5(1). <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p46-57>
- Yumnah, S., Iswanto, J., Pebriana, P. H., Fadhillah, F., & Fuad, M. I. (2023). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengelola Sumber Daya Guru Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 92–104. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i1.350>